

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI
JAGUNG (*Zea mays L*) DIDESA SIMPANG AGUNG KECAMATAN SIMPANG
KABUPATEN OKU SELATAN**

Rosita Maizi⁽¹⁾, Ema Pusvita⁽²⁾, Septianita⁽³⁾

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email:emapusvita@gmail.com, Septianita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the income of corn farming in Simpang Agung village, Simpang district, South OKU district. The method used in this research is a survey method. The sampling method used in this study is a simple random sampling method (sample random sampling). Data analysis used income formula, SPSS multiple linear regression and risk analysis formula. The results of this study are: The average income received by corn farming in Simpang Agung Village, Simpang District, OKU Selatan Regency is Rp. 32,422,600 ha/year where the average income is Rp. 46,398,666 ha/year and the average total cost of production is Rp. 13,876.733 ha/yr. The results of this study show partially (t-test) for the education variable (X1) with a t-count value less than t-table, experience (X2) with a t-count value less than t-table, variable amount of production (X3) with a t-count value more from t table, variable number of workers (X4) with t count value less than t table, variable land area (X5) with t count less than t table. So it can be concluded that education, experience, total production, number of workers, and land area have a significant effect on the factors that affect maize farming income in Simpang Agung Village, Simpang District, South OKU Regency. Corn farming in Simpang Agung Village, Simpang District, South OKU Regency produced a coefficient of variation of CV 1.82 more than 0.5 and an L value of more than 0 32,522,483 and the conclusion was that the farming was protected from losses.

Keywords: Factor, income, corn, risk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana masyarakatnya banyak mengusahakan sektor pertanian. Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung adalah salah satu sektor tanaman pangan subsektor palawija. Jagung menjadi komoditi palawija utama yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Mulanya jagung hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, baik untuk langsung maupun

secara olahan pangan. Di beberapa wilayah di Indonesia jagung bahkan menjadi pangan utama. Namun seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, kegunaan dan pemanfaatan jagung menjadi lebih beragam. Jagung juga digunakan sebagai pakan ternak, baik secara langsung maupun sebagai bahan utama untuk pembuatan pekan ternak. Dengan berkembangnya peternakan dan industri pakan ternak di Indonesia (Kementerian Pertanian 2019).

Jagung (*Zea mays L*) jugasalah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain

gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika, jagung juga menjadi sumber pangan utama di Indonesia. Beberapa penduduk di Indonesia (misalnya Madura dan Nusa Tenggara) menggunakan jagung sebagai pakan ternak (hijauan ataupun

tongkolnya), dipungut minyaknya (dari bulir), membuat tepung (dari bulir, diketahui dengan sebutan tepung jagung ataupun maizena), serta bahan baku industri (dari tepung bulir serta tepung tongkolnya)(Purwanto 2008).

Tabel 1. Data Jumlah Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2018

| Provinsi | Luas Panen | Produksi | Produktivitas |
|---------------------------|----------------|----------------|---------------|
| Aceh | 64 157 | 347 735 | 54 20 |
| Sumatera Utara | 292 388 | 1 757 126 | 60 10 |
| Sumatera Barat | 154 365 | 1 052 408 | 68 18 |
| Riau | 9 3552 | 25 723 | 27 51 |
| Jambi | 20 768 | 152 158 | 73 27 |
| Sumatra Selatan | 136 210 | 935 240 | 68 66 |
| Bengkulu | 19 676 | 111 816 | 56 83 |
| Lampung | 486 313 | 2 581 224 | 53 08 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 1 128 | 3 630 | 32 17 |
| Kepulauan Riau | 43 | 87 | 20 14 |
| DKI Jakarta | - | - | - |
| Jawa Barat | 203 268 | 1 550 966 | 76 30 |
| Jawa Tengah | 605 518 | 3 688 477 | 60 91 |
| DI Yogyakarta | 63 163 | 314 179 | 49 74 |
| Jawa Timur | 1 276 792 | 6 543 359 | 51 25 |
| Banten | 34 553 | 174 334 | 50 45 |
| Bali | 13 917 | 51 459 | 36 97 |
| Nusa Tenggara Barat | 306 899 | 2 059 222 | 67 10 |
| Nusa Tenggara Timur | 341 264 | 859 230 | 25 18 |
| Kalimantan Barat | 44 281 | 166 826 | 37 67 |
| Kalimantan Tengah | 30 497 | 158 964 | 52 12 |
| Kalimantan Selatan | 70 051 | 364 489 | 52 03 |
| Kalimantan Timur | 16 234 | 88 105 | 54 27 |
| Kalimantan Utara | 1 830 | 5 977 | 32 67 |
| Sulawesi Utara | 411 694 | 1 531 241 | 37 19 |
| Sulawesi Tengah | 81 405 | 380 650 | 46 76 |
| Sulawesi Selatan | 420 984 | 2 341 659 | 55 62 |
| Sulawesi Tenggara | 51 855 | 192 329 | 37 09 |
| Gorontalo | 322 022 | 1 619 649 | 50 30 |
| Sulawesi Barat | 145 121 | 702 339 | 48 40 |
| Maluku | 21 724 | 40 550 | 18 67 |
| Maluku Utara | 81 026 | 237 778 | 29 35 |
| Papua Barat | 1 375 | 4 218 | 30 67 |
| Papua | 4 457 | 12 479 | 27 99 |
| Indonesia | 5 734 326 | 30 055 623 | 52 41 |

Sumber : Badan Pusat Statistis Tahun 2018

Sasaran pemerintah dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan

petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi

untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor (Mosher 1991).

Rachman, (2010) menguak bahwa jagung adalah komoditas palawija utama di Indonesia di tinjau dari aspek pengusahaan serta pemakaian hasilnya, ialah selaku bahan baku pangan serta pakan.

Tanaman jagung sendiri merupakan komoditi yang sudah lama dikembangkan di Indoneisa yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018 ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Tahun 2018 dimana luas panen 136 210, dengan 935 240 produktivitas 68.66 ha.

Pasar komoditas jagung di Sumatra Selatan sangat terbuka luas, mengingat bahwa produksi jagung Sumatra Selatan belum mampu memenuhi permintaan pasar lokal. Kebutuhan jagung ini terutama untuk kebutuhan masyarakat dan ternak. Salah satu daerah yang mengusahakan usaha tani jagung di Sumatra Selatan adalah Kabupaten OKU Selatan. OKU Selatan merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan dengan usaha tani jagung karena merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk ditanami tanaman jagung, dilihat dari minat petani yang tinggi, serta masih tinggi nya harga jagung dipasaran. Kabupaten OKU Selatan memiliki luas panen 49.940.00 ha, dengan produksi sebesar 329.258.00 ton dan produktivitasnya 78.55 ha. Data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia bisa meningkatkan produksinya dan bisa meningkatkan pendapatan bagi petani bila dikelola dengan baik. Berdasarkan kajian Lastinawati (2016) menyatakan bahwa suatu kegiatan proses produksi selalu disertai oleh ketidakpastian dan resiko. Ketidakpastian

dan resiko dalam usaha budidaya pertanian akan mempengaruhi produksi output yang dihasilkan petani, kemudian pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Simpang Agung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung ?
3. Bagaimana resiko pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut,tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabuapten OKU Selatan.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan
3. Untuk menganalisis resiko usahatani jagung di Desa Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian inidilaksanakan di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan. Penentuan lokasi

dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu sentra tanaman jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penarikan secara acak sederhana (*sampel random sampling*). Sampel dalam penelitian ini yaitu petani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 petani, pada penelitian ini saya mengambil populasi sebanyak 30 petani. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui obsevasi dan wawancara langsung dengan petani. Untuk mengetahui tujuan penelitian pertama yaitu menghitung berapa besar pendapatan yang diterima pada usahatani jagung dengan melakukan perhitungan sebagai berikut.

Menghitung penerimaan usahatani jagung digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Penerimaan

Y : Jumlah produksi yang di peroleh

Py : Harga jual

Menurut Martini (2019) untuk menghitung pendapatan usahatani jagung menggunakan rumus :

$$Pb = TR - TC$$

Keterangan :

Pb : Pendapatan usahatani jagung

TR : Penerimaan usahatani jagung

TC : Biaya produksi usahatani jagung

Untuk membuktikan hipotesis 1 menganalisis apakah ada pengaruh Pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi jagung di daerah penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui tujuan penelitian

kedua yaitu menghitung pendapatan yang diterima pada usahatani jagung dengan melakukan perhitungan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 \dots\dots\dots n$$

Keterangan :

Y = Pendapatan jagung (Kg)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Pendidikan

X2 = Pengalaman Berusahatani

X3 = Jumlah Produksi

X4 = Jumlah Tenaga Kerja (HKP)

X5 = Luas Lahan

dengan kriteria :

H0 = Tidak ada pengaruh pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan jagung didesa Simpang agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

H1 = Ada pengaruh pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

Penguji hipotesis koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisi varian. Analisi varian dalam regresi berganda pada hakikatnya untuk menunjukkan sumber-sumber varian total model regresi. Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersamaa-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Uji Serempak (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel devenden/terikat (Ghozali, 2006). Uji Serempak (Uji F) dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Ho diterima atau H1 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) dan F hitung $<$ F tabel, berarti bahwa secara bersamaan variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Ho ditolak atau H1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan F hitung $>$ F tabel, berarti bahwa secara bersamaan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Uji t merupakan pengujian pada suatu model untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikansi atau tidak signifikansi. Jika t dihitung $>$ t tabel, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel bebas dengan kata lain H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya jika t dihitung $<$ t tabel maka varian bebas tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel bebas, dengan kata lain H0 diterima dan H1 ditolak (Zaenil, 2011).

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial dengan kriteria uji sebagai berikut

- a. Ho diterima atau H1 ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) , berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Ho ditolak atau H1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Untuk tujuan ketiga yaitu menganalisis resiko pendapatan dalam usahatani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi (Hermanto, 2012) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 1. \quad V^2 &= \frac{\sum (E_i - E)^2}{(n - 1)} \\
 2. \quad V &= \sqrt{V^2} \\
 3. \quad C_v &= \frac{V}{E} \\
 4. \quad L &= E - 2v
 \end{aligned}$$

Jika,

CV $>$ 0,5 maka nilai L $<$ 0 = usahatani akan berpeluang mengalami kerugian.

CV $<$ 0,5 maka nilai L $>$ = usahatani terhindar dari kerugian.

Keterangan

E = Nilai Pendapatan ke i (Rp)

CV = Koefisien Variasi

Ei = Nilai Rata-Rata Pendaptan (Rp)

L = Batasan Wilayah Pendapatan (Rp)

N = Jumlah Sampel

V = Standar Deviasi

V² = Keterangan Pendapatan

HASIL PEMBAHASAN

A. Analisis Keuntungan

1. Produksi Jagung

Produksi jagung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya hasil panen jagung dalam bentuk biji kering setelah panen yang siap dijual. Produksi jagung yang dihasilkan dihitung dalam satuan kilogram perluas lahan permusim tanam. Jagung yang dihasilkan oleh petani merupakan jagung yang telah dipanen. Jumlah produksi dan harga jual jagung di Desa Simpang Agung. Rata-rata produksi jagung yaitu 10.086.66 kg/ha dengan harga jual Rp 4600 /kg.

2. Biaya Produksi Jagung

Biaya total produksi adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani untuk usaha tani jagung dari mulai pembukaan lahan tanam sampai dengan panen bahkan pengolahan dan penjualan hasil panen. Dalam penelitian ini, biaya produksi yang dikeluarkan dihitung mulai dari proses pengolahan lahan sampai dengan penjualan yang meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Rata – rata total biaya produksi petani yang dikeluarkan petani dalam penelitian ini adalah Rp 13.876.733 per hektar.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan alat untuk berusahatani jauh. Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini merupakan nilai penyusutan alat perluas lahan per musim alat yang digunakan dala usahatani jagung adalah parang dan semprotan listrik. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa biaya rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usahatani jagung sebesar Rp per hektar. Biaya rata-rata dapat dilihat pada lampiran, komponen-komponen biaya tetap tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Komponen Biaya Tetap Usahatani Jagung Di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

| No | Alat | Rata – rata penyusutan (Rp/Ha/Thn) |
|----|-------------------|------------------------------------|
| 1 | Parang | 7.413 |
| 2 | Semprotan listrik | 10.166 |
| | Jumlah | 17.576 |

Sumber : data primer di olah 2022

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya dikeluarkan untuk usahatani berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Biaya variabel ini meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya herbisida dan biaya tenaga kerja.

Petani jagung di Desa Simpang Agung menggunakan bibit sebanyak 5 sampai 15 kg/ha dengan harga Rp. 500.000 per kampil. Menggunakan pupuk NPK mutiara sebanyak 200 kg/ha dengan harga Rp 500.000, dan pupuk urea sebanyak 800kg/ha dengan harga Rp 500.000. Petani juga menggunakan herbisida untuk menangani hama, penyakit pada jagung dengan harga Rp 400.00 dan

menggunakan 1 sampai 5 kodi karung untuk menampung jagung yang sudah dipanen dengan harga Rp. 50.000 per kodi.

Petani memupuk dan melakukan penyemprotan herbisida pada jagung sebanyak sekali dalam sebulan sampai jagung menghasilkan buah. Berdasarkan pengolahan terhadap data yang didapatkan dari tempat penelitian. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp 13.473.567 perhektar, komponen-komponen biaya variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Komponen Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Jagung Di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

| No | Komponen Biaya | Rata-rata biaya (Rp/Ha/Thn) |
|----|-------------------|-----------------------------|
| 1 | Bibit | 6.066.667 |
| 2 | Pupuk | 3.137.931 |
| 3 | Herbisida | 836.000 |
| 5 | Karung | 274.267 |
| 6 | Mesin otok-otok | 1.276.190 |
| 7 | Mesin pemipil | 747.467 |
| 8 | Upah tenaga kerja | 1.622.833 |
| | Jumlah | 13.473.567 |

Sumber : data primer diolah 2022

3. Penerimaan dan Pendapatan usahatani jagung

Penerimaan usahatani jagung adalah perkalian antara jumlah produksi jagung

dengan harga jual yang berlaku di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 4. Rata-Rata Penrimaan Usahatani Jaagung Di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

| No | Uraian | Rata rata biaya (Rp/kg/ha) |
|----|-----------------|----------------------------|
| 1 | Jumlah produksi | 10.086.66 |
| 2 | Harga jual | 4600 |
| | Jumlah | 46.398.666 |

Sumber : data primer diolah 2022

Pada tabel 4 bahwa jumlah rata-rata penerimaan pada usahatan jagung ini diperoleh dari hasil pengalihan antara jumlah produksi dengan harga jual. Berdasarkan dengan hasil analisis rata-rata jumlah produksi usahatani jagung sebesar 10.086.66 ha/th dan rata-rataa harga jual sebesar Rp.

4600, maka diperoleh penerimaan dengan rata-rata Rp. 46.398.666 .

Sedangkan untuk memperoleh pendapatan petani jagung yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi jagung yang dikeluarkan oleh petani. Dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Rata rata biaya usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Sealatan.

| No | Uraian | Jumlah (Rp/Ha/Thn) |
|----|----------------------|--------------------|
| 1 | Penerimaan | 46.398.666 |
| 2 | Biaya total produksi | 13.876.733 |
| 3 | Pendapatan | 32.522.600 |

Sumber : data primer diolah 2022

Pada Tabel 5. bahwa jumlah rata-rata pendapatan pada usahatan jagung ini

diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi.

Berdasarkan dengan hasil analisis rata-rata penerimaan usahatani jagung sebesar 46.398.666 ha/th dan rata-rata biaya produksi usahatani jagung sebesar Rp. 13.876.733ha/th, maka diperoleh pendapatan dengan rata-rata Rp. 32.522.600 ha/th.

Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan

Hasil dari pembahasan adalah pengkajian dan penjelasan analisis guna menjawab pertanyaan pada penelitian yang berkaitan dengan hipotesis. Hasil uji statistik regresi dengan menggunakan SPSS penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jagung di Desa Simpang

Tabel 6. Output SPSS faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Jagung

| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Ket |
|-----------------|--------|------------|-------|--------|------|-----|
| Constant | 13.847 | 5.401 | | 2.564 | .016 | |
| Pendidikan | -.314 | .116 | -.194 | -2.708 | .012 | A |
| Pengalaman | .132 | .221 | .044 | .595 | .557 | TN |
| Jumlah produksi | 1.866 | .467 | .475 | 3.991 | .000 | A |
| J. tenaga kerja | .052 | .123 | .030 | .424 | .675 | TN |
| Luas lahan | 6.009 | 1.491 | .469 | 4.030 | .000 | A |
| R ² | 0,871 | | | | | |
| F hit | 36.559 | | | | | |

Keterangan :

- A : nyata pada taraf nyata α 5 % atau pada tingkat kepercayaan 95%
- B : nyata pada nyata taraf α 10% atau pada tingkat kepercayaan 90%
- TN : tidak nyata

Hasil output pengolahan data faktor-faktor yang mempengaruhi variabel serikat yaitu pendapatan (Y) dengan pengujian variabel bebas yaitu pendidikan (X1),

pengalaman (X2), jumlah produksi (X3), jumlah tenaga kerja (X4) dan luas lahan (X5) tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.847 - 0,314X1 + 0,132X2 + 1,866X3 + 0,052X4 + 6,009X5 + e$$

Output analisis menunjukkan bahwa nilai R² cukup tinggi yaitu sebesar 0,871 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan sebesar 87%, sedangkan 13% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

F ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama semua variabel pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja dan luas lahan memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

Hasil Uji F-hitung sebesar 36.559 dibandingkan dengan F-tabel nilai tersebut signifikan pada taraf nyata α = 10%. Hasil uji

1. Pendidikan (X1)

Analisis faktor-faktor pendapatan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien

variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung yaitu sebesar $-0,314$. Kemudian setelah di uji dengan uji t didapat nilai signifikan sebesar $0,012$ lebih kecil dari nilai α sebesar $0,05$ atau pada tingkat kepercayaan sebesar 95% . Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan jumlah pendidikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan di Desa Simpang Agung sebesar $0,314\%$. Yang artinya bahwa variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Karena dengan adanya pendidikan yang tinggi, tidak menjamin besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Simpang Agung.

2. Pengalaman (X3)

Analisis faktor-faktor pendapatan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung yaitu sebesar $0,132$. Kemudian setelah di uji dengan uji t didapat nilai signifikan sebesar $0,557$ lebih besar dari nilai α sebesar $0,10$ atau pada tingkat kepercayaan sebesar 95% . Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan jumlah pendidikan selama 1 tahun maka akan menurunkan pendapatan di Desa Simpang Agung sebesar $0,132$ persen. Hasil menunjukkan pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan karena petani kurang adoptif terhadap perkembangan teknologi pengolahan jagung dan tanpa perubahan perlakuan petani dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Supriyadi dkk (2014), bahwa pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi rakyat di kecamatan limbangan, kabupaten kendal.

3. Jumlah produksi (X3)

Analisis faktor-faktor pendapatan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung yaitu sebesar $1,866$. Kemudian setelah di uji dengan uji t didapat nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari nilai α sebesar $0,10$ atau pada tingkat kepercayaan sebesar 95% . Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan produksi sebesar 1kg/ha maka pendapatan usahatani meningkat sebesar $1,866$. jumlah produksi yang cukup akan sangat berpengaruh dengan pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang, karena dengan adanya peningkatan yang di peroleh dari jumlah produksi jagung yang diteliti maka akan lebih meningkatnya pendapatan petani dan tidak terjadi penurunan yang merugikan.

4. Jumlah tenaga kerja (X4)

Analisis faktor-faktor pendapatan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung yaitu sebesar $0,052$. Kemudian setelah di uji dengan uji t didapat nilai signifikan sebesar $0,675$ lebih kecil dari nilai α sebesar $0,10$ atau pada tingkat kepercayaan sebesar 95% . Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan jumlah pendidikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan pendapatan di Desa Simpang Agung sebesar $0,675$ persen. Yang artinya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1hk/ha maka peningkatan usahatani meningkat sebesar $0,052$. begitu juga sebaliknya saat terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebesar 1hk/ha maka pendapatan usahatani akan

turun sebesar 0.052. dengan adanya tenaga kerja akan lebih efisien berusahatani, oleh karena itu tenaga kerja sangat dibutuhkan di dunia bertani.

5. Luas lahan (X5)

Analisis faktor-faktor pendapatan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung yaitu sebesar 6.009. Kemudian setelah di uji dengan uji t didapat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,10 atau pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan luas lahan seluas

1ha maka akan menaikkan pendapatan di Desa Simpang Agung sebesar 6.009 persen. Karena dengan adanya luas lahan yang banyak maka akan lebih memudahkan petani untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak dan akan meningkatkan pendapatan usahatani di Desa.

C. Resiko Pendapatan Usahatani Jagung

Resiko usaha petani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan yang diperoleh dari analisis koefisien variasi. Berdasarkan resiko yang dihadapi oleh petani contoh dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Resiko Usahatani Jagung Di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.

| No | Uraian | Jumlah (Rp/ha/th) |
|----|----------------------------|-------------------|
| 1 | Rata-rata pendapatan (Ei) | 32.522.600 |
| 2 | Jumlah sampel (n) | 30 |
| 3 | Standart deviasi (V) | 58,321,522 |
| 4 | Koefisien deviasi (CV) | 1.82 |
| 5 | Batas bawah pendapatan (L) | 32.522.483 |

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan data diatas rata-rata biaya dan pendapatan petani yaitu sebesar Rp. 32.522.600ha/mt, jumlah sampel sebanyak 30 sampel, standart deviasi yaitu sebesar Rp.58,321,522 ha/mt, untuk koefisien variasi yaitu sebesar 1.82 ha/mt. Dari data menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan menghasilkan Koefisien variasi yang artinya CV 1.82 lebih dari 0,5 dan nilai L lebih dari 0 32.522.483

Ini menunjukkan bahwa usahatani jagung menguntungkan dengan nilai rata-rata pendapatan Rp. 32.522.600 resiko pendapatan CV 1.82 lebih dari 0,5 dan nilai L lebih dari 0 32.522.483.

Artinya usahatani jagung berpeluang selalu menguntungkan. Tapi, ada faktor-faktor ekstern yang tetap harus diantisipasi seperti perubahan cuaca, gangguan hama, juga faktor intern seperti kualitas bibit, kualitas pupuk, banyak sedikitnya pupuk atau cara petani mengolahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang

Kabupaten OKU Selatan sebesar Rp 32.422.600 ha/th dimana rata-rata penerimaan didapat sebesar Rp. 46.398.666 ha/th dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 13.876.733 ha/th.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial (uji t) untuk variabel pendidikan(X1) dengan nilai t hitung kurang dari t tabel, variabel pengalaman (X2) dengan nilai t hitung kurang dari t tabel, variabel jumlah produksi (X3) dengan nilai t hitung lebih dari t tabel, variabel jumlah tenaga kerja (X4) dengan nilai t hitung kurang dari t tabel, variabel luas lahan (X5) dengan t hitung kurang dari t tabel. Maka dapat disimpulkan pendidikan, pengalaman, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan.
3. Usahatani jagung di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan menghasilkan koefisien variasi CV 1.82 lebih dari 0,5 dan nilai L lebih dari 0 32.522.483 dan kesimpulannya ialah usahatani tersebut terhindar dari kerugian.

b. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada petani di Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan agar tetap menjalankan usahatani jagung dan dapat meningkatkan produksi jagung

sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

2. Diharapkan kepada pemerintah Daerah Desa Simpang Agung Kecamatan Simpang agar memperhatikan petani jagung supaya produksi jagung supaya produksi jagung pada daerah tersebut meningkat sehingga meningkatkan pendapatan petani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian 2019. Konsepsi Usahatani Jagung dan Komoditi Palawija Utama
- Purwanto 2012. Pengertian, Susunan Tanaman Jagung (*Zea Mays L*) dan Purwono et. all Klasifikasi, Sistematika Tanaman.
- Rachman, 2010. Komoditas Palawija Pangan dan Pakan.
- Mosher, A. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.
- Lastinawati. (2016). Analisis Resiko Produksi Dan Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Tegel Di Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan, Prodi Agribisnis Unbara. Baturaja. Publikasi Di Jurnal Jasep Vol 2 No 1 Mei 2016. ISSN ; 2443-1001. Diakses Pada 24 Februari 2022. <https://Journal.Unbara.Ac.Id/Index.Php/Jsp/Article/View/399/309>.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Zaenil, Mustopa. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak.

- Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- (Hermanto. 2012. Ilmu Usaha Tani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Supriadi, dkk. (2014). Developing Mathematical Modeling Ability Students Elementary School Teacher Education Through Ethnomathematics-Based Contextual Learning. International Journal of Education and Research.
- Martini. 2019. Teori dan Konsepsi Penerimaan. Diakses pada 15 Februari 2022. http://eprints.undip.ac.id/80380/1/PROPOSAL_TESIS_SANTI_FULL-PDF.pdf.